

**PENERAPAN PRINSIP 5C PADA PEMBIAYAAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO DALAM MEMITIGASI
RISIKO PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH INDONESIA
(BSI) KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP) JOMBANG
PLOSO**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Penny Setiani

NIM. 402180190

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Setiani, Penny. Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jombang Ploso. *Skripsi*. 2022 Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Tiara Widya Antikasari, M.M.

Kata kunci: Prinsip 5C, KUR Mikro, Risiko Pembiayaan

Prinsip 5C (*character, Capacity, Collateral, Capital, dan Condition of Economy*) adalah pembiayaan terhadap debitur, yang dilakukan secara monitoring dan restructuring untuk mengetahui sejauh mana kelayakan seorang debitur menerima pembiayaan. pihak bank syariah melakukan suatu penilaian kelayakan sebelum menyetujui permohonan Dalam proses menganalisis pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso, belum efektif karena semua penerapan belum terpenuhi. Terbukti dengan adanya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada nasabah pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR Mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso dan untuk mengetahui dampak yang terjadi tidak diterapkannya prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro di BSI KCP Jombang Ploso. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik wawancara ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso belum sepenuhnya terpenuhi, karena menurut para AOM 3C (*Character, Capacity dan Collateral*) sudah cukup, disamping itu para AOM juga kejar target setiap bulannya jadi tidak memungkinkan untuk menerapkan semua prinsip untuk menganalisis. 2) Dampak yang terjadi tidak diterapkannya prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro di BSI KCP Jombang Ploso yaitu pembiayaan bermasalah akibat kondisi ekonomi dan kepercayaan nasabah yang disalah gunakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Penny Setiani	402180190	Perbankan Syariah	Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jombang Ploso

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 11 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



H. Anis Wahyudi, M.E.I
NIP 197502072009011007

Menyetujui


Tiara Widya Antikasari, M.M.
NIP 199201012019032045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro
Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor
Cabang Pembantu (KCP) Jombang Ploso

Nama : Penny Setiani

NIM : 402180190

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Aji Damanuri, M.E.I.
NIP 197506022002121003

Penguji I :

Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP 197202111999032003

Penguji II :

Tiara Widya Antikasari, M.M.
NIP 197502072009011007

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Yuthi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP-197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab dibawah ini:

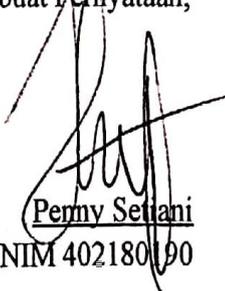
Nama : Penny Setiani
NIM : 402180190
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jombang Ploso

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunaan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,


Penny Setiani
NIM 402180190

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Penny Setiani

NIM : 402180190

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro
Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor
Cabang Pembantu (KCP) Jombang Ploso

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 11 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Penny Setiani

NIM. 402180190

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Studi Penelitian Terdahulu	8
G. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
2. Kehadiran Peneliti	12
3. Lokasi Penelitian	12
4. Data dan Sumber Data	13
5. Teknik Pengumpulan Data	13
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	15
7. Teknik Pengolahan Data	15
8. Analisis Data	17
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. KAJIAN TEORI	20
A. Mitigasi resiko	20
1. Pengertian Mitigasi Risiko	20
2. Teknik Mitigasi Resiko Pembiayaan	20
B. Prinsip 5C	24
1. <i>Character</i> (analisis watak)	24
2. <i>Capacity</i>	25

3. <i>Capital</i>	27
4. <i>Collateral</i>	28
5. <i>Condition of economy</i>	29
C. Dampak Penerapan Prinsip 5C.....	31
D. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	32
1. Faktor Intern Bank.....	32
2. Faktor Ekstern Bank	33
BAB III. PAPARAN DATA	35
A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso.....	35
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso.....	35
2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso.....	37
3. Susunan Personalia PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso.....	38
4. Job Deskripsi Jabatan	39
5. Produk-produk BSI KCP Jombang Ploso	43
B. Data	48
1. Penerapan Prinsip 5C Dalam Memberikan Pembiayaan Pada Pembiayaan KUR Mikro Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Di BSI KCP Jombang Ploso.....	48
2. Dampak Tidak Diterapkannya Prinsip 5C Pada Pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso.....	56
3. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	57
BAB IV. ANALISIS	60
A. Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan KUR Mikro Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso.....	60
B. Dampak Tidak Diterapkannya Prinsip 5C Pada Pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso.....	70
C. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di BSI KCP Jombang Ploso	72
BAB V. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74

B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank yang berpraktik tanpa menjalankan riba dan bunga ialah Bank Syariah. Dalam mengoperasikan kegiatan dan juga produknya, bank syariah berpacu pada hadits dan al-qur'an. Bank Syariah tentunya berbeda dengan bank umum berdasarkan konsepsi, secara konsep syariahnya ialah berbisnis dengan melakukan kegiatan yang berbasis ekonomi yang bertujuan persiapan menuju kehidupan akhirat bukan hanya sekedar memaksimalkan kekayaan dan menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia. Bank umum atau konvensional menyertakan bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian yang telah disepakati sesuai kesepakatan bank dan nasabah dalam mengembalikan pinjaman, sementara itu di Bank Islam dalam mengembalikan pinjaman menggunakan sistem bagi hasil sesuai kesepakatan awal antara bank dengan calon nasabah dengan berpedoman hukum islam yang tidak saling memberatkan antara bank dengan calon nasabah.¹

Sesudah dicetuskan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, industri perbankan syariah berubah menjadi hangat dan

¹ Ahmad Rodoni and Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), 142

memasuki era baru. Berdasarkan undang-undang tersebut yang artinya bank islam bukan hanya berperan sebagai *counterparty* dari bank biasa, namun bank syariah juga mampu dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan aktual nasabah yang bersangkutan.²

Secara umum fungsi bank adalah sebagai perantara keuangan yaitu kegiatan bank yang melibatkan peningkatan modal dan mendistribusikan kembali modal kepada mereka yang membutuhkan. Saluran perbankan disebut juga saluran keuangan merupakan salah satu kegiatan utama bank selain memobilisasi modal. Tindakan mendistribusikan modal kepada masyarakat sebagai kegiatan yang menguntungkan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan serta memanfaatkan dana yang tidak terpakai yang dikumpulkan oleh bank jumlah tertentu. Dana telah dikumpulkan.

Pada akhir bulan atau pada waktu tertentu bank akan mengeluarkan komisi atas dana yang telah terkumpul dari simpanan masyarakat di bank tersebut. Oleh karena itu bank tidak diperbolehkan menyetorkan dana masyarakat dan harus segera menyalurkannya kepada pihak yang memutuskan untuk mendapatkan penghasilan dari dana yang disalurkan. Penyaluran uang kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit kepada bank biasa dan bank syariah disebut hibah.³

Bank syariah dalam upaya mengalirkan dana kepada nasabah ialah dengan cara memberikan pembiayaan, tapi dalam memberikan pembiayaan

² Lihat Pasal 4 UU No.21 tahun 2008

³ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) , 5

harus diketahui untuk penilaian pembiayaan agar mengetahui layak apa tidaknya pembiayaan yang akan diberikan karena hal tersebut bisa mempengaruhi kestabilan *financial* bank. Beberapa penilaian yang tersebut dilakukan dengan tujuan agar bisa memperhitungkan kelayakan pembiayaan tersebut dan memperkirakan kebutuhan pembiayaan yang layak untuk dibiayai.⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiayaan tentunya bank syariah meyakini bahwa dana pembiayaan tersebut akan kembali, tetapi juga tidak bisa dipungkiri bahwa pembiayaan tersebut tidak lepas dari beberapa risiko pembiayaan. Pembiayaan bermasalah disebut juga dengan dana yang diinvestasikan maupun disalurkan oleh bank syariah yang pastinya mengandung risiko tidak kembalinya dana.⁵ Fasilitas pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah bermacam-macam, salah satunya ialah pembiayaan usaha mikro. Pembiayaan mikro ialah pembiayaan yang diberikan kepada calon nasabah yang memiliki usaha mikro sesuai kriteria yang ditetapkan.⁶

Tahap pertama yang dilakukan bank syariah dalam meminimalkan risiko pembiayaan ialah dengan melakukan analisis kelayakan pembiayaan untuk calon debitur, karena sebelum ada peluang pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah, bank harus yakin bahwa pembiayaan yang diberikan akan tersedia. Keyakinan ini bermula dari hasil analisis berbagai aspek

⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 1

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 105-107.

⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 bab I Paragraf 8, pasal 1.

evaluasi.⁷ Saat menganalisis atau mengevaluasi permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang berkaitan dengan keadaan usaha calon nasabah. Pembahasan ini pada dasarnya untuk mengetahui apakah usaha permohonan pembiayaan memenuhi prinsip-prinsip dan aspek-aspek yang sudah ditentukan atau tidak.⁸

Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso dalam melakukan kegiatannya memfokuskan salah satu pembiayaannya yaitu pembiayaan mikro. KUR Mikro adalah fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond 10-50 juta⁹. Berikut data pertumbuhan pembiayaan KUR mikro pada tahun 2021¹⁰:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pembiayaan Mikro Tahun 2021

Bulan	Pertumbuhan Pembiayaan Mikro (Miliyaran Rupiah)
	2021
Januari	1.035.000.000
Februari	1.040.000.000
Maret	1.050.000.000
April	1.057.000.000
Mei	1.060.000.000
Juni	1.065.000.000
Juli	1.068.000.000
Agustus	1.070.000.000
September	1.077.000.000
Oktober	1.087.000.000
November	1.100.000.000

⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 94.

⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 223.

⁹ <https://www.bankbsi.co.id/>

¹⁰ Denny Erictama, *Wawancara, AOM BSI KCP Jombang Ploso*

Desember	1.120.000.000
Total	12.829.000.000

Sumber: Data Olahan BSI KCP Jombang Ploso Wawancara dengan Bapak Deny selaku AOM (*Account Office Micro*)

Dalam data tersebut, terlihat peningkatan pembiayaan mikro pada tahun 2021 tiap bulannya. Pada bulan Januari-Desember tercatat banyak peningkatan yang terus menerus. Bulan Januari-September jumlah pertumbuhan masih sedikit karena efek dari PPKM yang mempengaruhi sektor ekonomi para UMKM. Namun pada bulan Oktober-Desember pembiayaan mikro meningkat signifikan karena level PPKM yang sudah menurun dan para UMKM sudah mulai bangkit dari ekonominya. Pertumbuhan pembiayaan mikro pada tahun 2021 berjumlah sekitar hampir 13 Miliar.¹¹

Dari data diatas pembiayaan mikro semakin naik, tentunya para AOM (*Account Office Micro*) dikejar target setiap bulannya. Dalam lapangan, BSI KCP Jombang Ploso belum sepenuhnya menggunakan prinsip 5C secara keseluruhan. Mereka hanya menggunakan sebagian saja. Berdasarkan hasil wawancara dari karyawan BSI terutama AOM (*Account Officer Mikro*) “prinsip yang digunakan dalam pembiayaan terutama pembiayaan KUR mikro hanya menggunakan 3C yaitu *character, collateral dan capaty*.”¹² Hal tersebut tentu saja bertentangan dengan teori yang berlaku yang seharusnya menilai kelayakan pembiayaan menggunakan 5C namun di lapangan hanya

¹¹ Arief Hidayat, *Wawancara*, AOM BSI KCP Jombang Ploso

¹² Arief Hidayat, *Wawancara*, AOM BSI KCP Jombang Ploso

menggunakan 3C saja sudah cukup dan sudah bisa mengetahui layak tidaknya pembiayaan tersebut.

Penerapan prinsip pembiayaan dan analisis secara detail sangat dibutuhkan oleh bank syariah, agar dapat memitigasi risiko pembiayaan sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah terbayar kembali sesuai jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak. Pada perbankan syariah, secara universal menganalisis pembiayaan kepada nasabah yaitu menggunakan prinsip 5C, prinsip tersebut agar dapat mengetahui dan menilai apakah calon nasabah layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan yang diberikan. Prinsip 5C tersebut yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan) dan *Condition* (kondisi).¹³

Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membuktikan bahwa prinsip 5C sangat penting dalam pembiayaan di bank syariah untuk meminimalisir kredit macet. Dari 5C tersebut akan sangat berhati-hati dalam menerima pembiayaan untuk menilai bahwa pembiayaan tersebut layak atau tidak. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syawal dengan judul “Analisa Penerapan Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah” Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Dari observasi dapat disimpulkan prinsip 5C pada penelitian tersebut sudah

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 120.

sepenuhnya dilakukan dan sangat penting untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah.¹⁴

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan KUR Mikro Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso”. Teori yang digunakan yaitu teori prinsip 5C dan teori mitigasi pembiayaan. Penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan prinsip 5c pada pembiayaan KUR mikro di BSI KCP Jombang Ploso.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, lebih tertuju pada penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR Mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR Mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso?
2. Apa dampak tidak diterapkannya prinsip 5C pada pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso?
3. Apa faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BSI KCP Jombang Ploso?

¹⁴ Muhammad Syawal, *Muhammad Syawal* (Analisa Penerapan Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah, 2018).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso.
2. Mengetahui dampak yang terjadi tidak diterapkannya prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro di BSI KCP Jombang Ploso.
3. Mengetahui faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BSI KCP Jombang Ploso.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi akademik, penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian berhubungan mengenai prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan solusi agar mengetahui secara mendalam mengenai penerapan prinsip 5C dalam pembiayaan KUR mikro.

F. Studi Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang

Padangsimpulan diteliti oleh Nova Bellina pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang diteliti oleh Nova Bellina yaitu pembiayaan murabahah mengalami peningkatan jumlah nasabah berdasarkan data yang diperoleh tahun 2014-2018 di PT. Bank Syariah Mandiri Padangsimpulan. Persamaan penelitian Nova Bellina dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan prinsip 5c pada pembiayaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pembiayaan KUR mikro. Penelitian Nova Bellina mengenai pembiayaan murabahah.¹⁵

- 2) Penelitian yang berjudul Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan di BTN Syariah Cabang Yogyakarta diteliti oleh Yuli Artiningsih tahun 2016. Metode yang digunakan dalam riset ini memakai kualitatif dan uji validitas menggunakan metode triangulasi. Hasil dari penelitian Yuli Artiningsih yaitu peran prinsip 5C di lokasi penelitian tersebut memberikan peranan porsi yang baik dalam pemberian pembiayaan. Persamaan dari penelitian Yuli Artiningsih dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai prinsip 5C. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menekankan pada penerapan prinsip 5C, sedangkan penelitian dari Yuli Artiningsih menekankan peranan prinsip 5C.¹⁶

¹⁵ Nova Bellina, *Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Pembiayaan Murabahah Di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsimpulan* (Padangsimpulan, 2019).

¹⁶ Yuli Ertiningsih, *Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

- 3) Penelitian berjudul Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Kcu Padangsidempuan diteliti oleh Hamonangan memakai metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian Hamonangan ialah bank yang digunakan dalam penelitian tersebut menerapkan semua prinsip 5C secara lengkap. Persamaan penelitian Hamonangan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mempunyai topik yang sama yaitu mengenai penerapan prinsip 5C. Perbedaannya yaitu penelitian Hamonangan tidak menspesifikan pembiayaan apa yang dibahas, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel lebih spesifik.¹⁷
- 4) Penelitian yang berjudul Analisa Prinsip 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Dengan Akad Mudharabah Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diteliti Ulfa Hanasani tahun 2018. Pengkajian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Bank Sumut Kantor Pusat Medan sudah memenuhi sesuai standart prosedur. Persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah sama-sama menganalisa prinsip 5C. Perbedaannya yaitu penelitian Ulfa Hanasani lebih menekankan variabel pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian yang akan diteliti menekankan prinsip 5C dalam pembiayaan KUR mikro.¹⁸

¹⁷ Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan", *Ilmiah MEA*, Vo. 4 No. 2, 2020.

¹⁸ Ulfa Hanasani, *Analisa Prinsip 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Dengan Akad Mudharabah Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

5) Penelitian yang berjudul Analisa Penerapan Prinsip 5c Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah diteliti Muhammad Syawal tahun 2018. Pengkajian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan terstruktur. Hasil dari kajian ialah penerapan prinsip 5C sudah sepenuhnya dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu mempunyai topik yang sama. Perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Syawal menggunakan pembiayaan murabahah sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pembiayaan KUR mikro.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dalam pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menyajikan data dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²⁰ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk menganalisis mengenai *character*, *capacity*, *collateral*, *capital* dan *condition of economy* pada pembiayaan KUR mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik, karena pada penelitian ini melihat secara langsung ke lapangan mengenai kasus yang ditelitinya.

¹⁹ Muhammad Syawal, *Analisa Penerapan Prinsip 5c Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2014), 6

Sebagai sumber data tambahan peneliti dapat diperoleh dengan cara melihat jurnal, membaca dan mencari buku-buku yang berkaitan mengenai penerapan prinsip 5C. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber dari AOM (*Account Office Mikro*) karyawan dari Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Oleh sebab itu kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso. Kantor BSI KCP Ploso terletak di Jl. Raya Ploso Babat Nomor 128 Losari Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Dengan menggali informasi mengenai penerapan prinsip 5C yang dilakukan BSI KCP Jombang Ploso pada pembiayaan KUR mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan.

4. Data dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung dari sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.²¹ Data tersebut ialah data pelaksanaan rumusan masalah yaitu mengenai penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan, dampak tidak diterapkannya prinsip 5C dan faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BSI KCP Jombang Ploso.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa profil perusahaan, pertumbuhan pembiayaan mikro, susunan personalia dan visi misi BSI KCP Jombang Ploso.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data dan instrumen penelitian yang mengumpulkan fakta-fakta yang dapat dilakukan dengan berbagai instrumen penelitian.²²

²¹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224

a. Wawancara

Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan *interview*. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.²³ Peneliti melakukan wawancara dengan AOM (*Account Office Mikro*) Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso. Adapun model wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Wawancara dalam bentuk informal, wawancara ini mengandung unsur spontanitas tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Wawancara dalam bentuk terstruktur dengan menggunakan lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan garis besar pokok-pokok topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan yaitu mengenai penerapan prinsip 5C dan dampak tidak diterapkannya prinsip 5C pada pembiayaan KUR Mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan karya-karya maupun gambar

²³ Juliyansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kemcama, 2011), 141

maupun dari seseorang.²⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai pelengkap dari metode wawancara. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa audio wawancara yang nantinya akan dijabarkan dalam bentuk kata-kata untuk mendapatkan informasi data penelitian.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk kemurnian dan kepercayaan data, penelitian kualitatif memerlukan pengujian keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi verifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai periode waktu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari dua *Account Officer Micro* (AOM). Peneliti membandingkan dan memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis adalah sah.

7. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah ada dapat diolah dan dianalisis data secara bersamaan sesuai tema pada penelitiannya. Pada pengelolaan data penelitian terdiri dari:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

a. Reduksi Data

Reduksi data proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Tahap-tahap yang akan dilakukan ialah menajamkan analisis menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui paparan singkat, memfokuskan membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih mendalam, spesifik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Dalam hal ini, data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-dokumen organisasi yang masih terkumpul menjadi satu atau bisa juga disebut dengan data kasar.²⁵

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan

²⁵ Ibid, 345.

dan hubungan antar kategori. Penyajian data dalam bentuk tersebut bisa mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat bisa disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.²⁶

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ialah upaya mengkontruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam mengenai masalah yang diteliti.²⁷

8. Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah analisis yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, untuk membuat struktur yang sistematis dan deskriptif dengan tepat pada objek atau fenomena yang diteliti.²⁸ Pada penelitian ini, data yang dianalisis sesuai rumusan masalah yaitu mengenai penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan dan dampak tidak diterapkannya prinsip 5C di BSI KCP Jombang Ploso.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

²⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 12.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari proposal penelitian ini terdiri dari tigabelas bagian, yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu dan metodologi penelitian. Bab ini ditujukan untuk menguraikan argumen tentang pentingnya mengkaji penerapan prinsip 5C pada pembiayaan kur mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan yang dituangkan pada rumusan masalah dan berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB II : MITIGASI RISIKO, PENERAPAN PRINSIP 5C, FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN BERMASALAH

Bab ini berisi tentang pengertian prinsip 5C sebagai landasan teori. Pada bab ini penulis membahas mengenai penerapan prinsip 5C dan beberapa sub bab yaitu : mitigasi risiko, prinsip 5C, dan faktor penyebab pembiayaan bermasalah..

BAB III : PAPARAN DATA

Pada bab tiga ini berisi mengenai paparan data yang terdiri dari gambaran umum BSI KCP Jombang Ploso yang terdiri dari sejarah perusahaan, visi dan misi, produk-produk BSI KCP

Jombang Ploso, susunan personalia beserta tugasnya dan hasil wawancara mengenai penerapan 5C pada pembiayaan KUR Mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan dan dampak tidak diterapkannya prinsip 5C dan faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso.

BAB IV : PEMBAHASAN/ANALISIS

Bab keempat ini membahas tentang analisis pembahasan penerapan 5C pada pembiayaan KUR Mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan, dampak tidak diterapkannya prinsip 5C dan faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BSI KCP Jombang Ploso.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima ini adalah bab terakhir dari semua pembahasan skripsi yang merupakan kesimpulan jawaban rumusan masalah, saran, kritik, dan lampiran-lampiran yang mana sebagai solusi untuk kemajuan dan pengembangan prinsip 5C pada pembiayaan KUR Mikro dalam memitigasi risiko pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mitigasi resiko

1. Pengertian Mitigasi Risiko

Manajemen risiko ialah kegiatan mengelola struktur neraca bank untuk mencapai hasil yang maksimal tanpa risiko atau dalam batas risiko yang dapat ditoleransi atau diterima tergantung pada sumbernya. Mitigasi risiko adalah serangkaian upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko dan dampak dari terjadinya risiko.²⁹

Menurut (Rustam, 2013) mitigasi risiko pembiayaan adalah sejumlah teknik dan kebijakan manajemen risiko pendanaan yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak dari aktivitas pembiayaan.³⁰

2. Teknik Mitigasi Resiko Pembiayaan

Menurut Rustam ada beberapa teknik yang dapat dilakukan suatu lembaga perbankan dalam melakukan mitigasi resiko yaitu:

1) Metode Pemeringkatan

Merupakan suatu cara menggolongkan calon nasabah, dimana penggolongan tersebut berdasarkan kemampuan nasabah dalam

²⁹ Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 12.

³⁰ Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 114.

memenuhi kewajibannya biasanya berbentuk seperti rangkaian alfabet (A, AA dan sebagainya) yang diberikan kepada kelompok debitur berdasarkan tingkat kemungkinan gagal bayar. Tujuan pemeringkatan ini adalah untuk memfasilitasi debitur terhadap keputusan pembiayaan yang lebih baik dan objektif.³¹

2) Manajemen Portofolio Pembiayaan

Manajemen portofolio pembiayaan adalah teknik pengelolaan berbagai aset dalam suatu portofolio untuk mencapai diversifikasi yang optimal. Manajemen portofolio dilakukan dengan cara melibatkan penetapan target konsumen yang dituju, pemantauan, dan pembatasan limit.³²

3) Agunan

Merupakan suatu hak atau kekuasaan pada suatu barang yang diserahkan oleh debitur kepada bank yang bertujuan untuk menjamin atau melunasi apabila pembiayaan yang diberikan kepada debitur tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang sudah diperjanjikan. Pada umumnya kriteria agunan yang dapat digunakan adalah:

- a) Dapat dijual belikan.
- b) Memiliki nilai ekonomi.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

c) Aman secara yuridis.³³

4) Pengawasan Arus Kas

Merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara memantau kondisi keuangan nasabah yang dibiayai, dengan hal tersebut pihak bank bisa mengetahui bagaimana kondisi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tersebut.³⁴

5) Manajemen Pemulihan

Merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara membentuk lembaga khusus yaitu *Loss given default (LGD)*. LGD adalah estimasi kerugian yang dipikul pihak bank yang diakibatkan dari pembiayaan macet.³⁵

6) Asuransi

Merupakan suatu langkah yang dilakukan bank dalam mitigasi resiko pembiayaan dengan mengasuransikan pembiayaan yang diberikan dan jiwa yang menerima pembiayaan.³⁶

Sedangkan menurut Yuldiana Zesa Azisri Upaya Pencegahan kredit macet dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

³³ Ibid., 115.

³⁴ Ibid., 116.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

1) Pengawasan oleh bank

Fungsi dari pengawasan dari bank sendiri adalah sarana bagi bank untuk melakukan re-checking terhadap usaha yang di biyai. Pengawasan oleh bank terbagi menjadi dua yaitu pengawasan aktif dan pasif. pengawasan aktif yaitu pengawasan yang dilakukan di tempat usaha debitur sehingga dapat diketahui setiap permasalahan yang terjadi. Pengawasan pasif yaitu pengawasan tertulis yang dilakukan debitur, seperti laporan keadaan keuangan, laporan penyaluran keuangan, laporan aktivitas, pembukuan, dll.

2) Penyelamatan oleh bank

Penyelamatan oleh bank merupakan suatu langkah penyelesaian kredit bermasalah melalui perundingan kembali antara nasabah dengan pihak bank penyelamatan tersebut dapat dilakukan dengan:

- a) penjadwalan kembali (*rescheduling*),
- b) persyaratan kembali (*reconditioning*),
- c) dan penataan kembali (*restructuring*).³⁷

³⁷ Yuldiana Zesa Azizri, 'Pencegahan Dan Penanggulangan Masalah Kredit', *Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, Volume 4, (2017), 352.

B. Prinsip 5C

Dalam hal pemberian kredit atau pembiayaan ini, masing-masing bank bersikap sangat hati-hati agar dana yang disalurkan bisa digunakan sebagaimana seharusnya, serta bisa menghasilkan pengembalian berupa bunga atau bagi hasil yang jelas. Untuk itu pihak bank sebelum memutuskan pemberian kredit selalu melakukan analisis terhadap calon debitur yang dikenal dengan asas 5C yaitu:

1. *Character* (analisis watak)

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas. Bank ingin menyakini *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap calon nasabah bahwa calon nasabah mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan.

Bank ingin mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pelunasan pembiayaan yang akan diterima dari bank. Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah adalah dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang calon nasabah.³⁸

Cara-cara yang dilakukan oleh bank dalam menganalisis karakter yaitu:

³⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 112.

1) Riwayat Peminjaman

Riwayat usaha maupun riwayat hubungan bank dengan nasabah bisa dilihat dan dicek dari *BI Checking* kemudian dari *BI Checking* bisa dilihat track record dari calon nasabah dalam berhubungan dengan riwayat peminjaman. *BI Checking* yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer *online* dengan Bank Indonesia. Cara ini bisa digunakan oleh bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabah, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi nasabah bank lain.

2) *Trade Checking*

Pada cara ini, supplier dan nasabah pembiayaan untuk meneliti reputasi nasabah di lingkungan mitra bisnisnya.

3) Informasi Dari Pihak Lain

Calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah. Dengan cara ini, bank mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, rekan kerja, atau atasan langsung. Informasi dari pihak lain mengenai calon nasabah, akan lebih meyakinkan bagi bank untuk mengetahui sifat atau karakter nasabah.

2. *Capacity* (analisis kemampuan)

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka

waktu pembiayaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban apabila bank memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan bank dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah:

1) Melihat laporan keuangan calon nasabah.

Melihat laporan keuangan calon nasabah, maka nasabah akan diketahui sumber dananya melalui laporan keuangan arus kas. Didalam arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah tersebut dengan cara membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.

2) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan.

Dalam memeriksa rekening tabungan, bank akan meminta slip rekening tabungan tiga bulan terakhir. Maka dengan cara tersebut dapat dianalisis mengenai sumber dana dan penggunaan dana calon nasabah.

3) Survei ke lokasi usaha calon nasabah.

Cara survei ke lokasi usaha calon nasabah ini sangat diperlukan untuk mengetahui usaha calon dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi calon nasabah.³⁹

3. Capital (analisis permodalan)

Capital merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau jumlah dana, yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon nasabah. Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam obyek pembiayaan akan semakin menyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan.

Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital*, antara lain:

1) Laporan keuangan calon nasabah

Dalam hal ini calon nasabah adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity ratio*. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan oleh bank dapat mengetahui modal perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan apabila calon nasabah merupakan perusahaan.

2) Uang muka

Uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan. Pembiayaan dalam hal ini biasanya calon nasabah adalah

³⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, 122.

perorangan, dan tujuan penggunaannya jelas, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah, maka analisis capital dapat diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang telah disiapkan. Semakin besar uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah untuk membeli rumah, semakin menyakinkan bagi bank bahwa pembiayaan yang akan disalurkan kemungkinan lancar.⁴⁰

4. *Collateral* (analisis jaminan)

Collateral merupakan jaminan/ agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila nasabah tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam pembiayaan macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan kedua. Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan. Pertimbangan atas *collateral* antara lain dikenal dengan MAST:

1) *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjual belikan.

2) *Ascertainability of Value*, agunan yang diterima harus memiliki standar harga yang lebih pasti.

⁴⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 114.

- 3) *Stability of Value*, agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga agunan dijual, maka hasil penjualan bisa mengcover kewajiban nasabah.
- 4) *Transferability*, agunan yang diserahkan bank mudah dipindah tangankan.⁴¹

Penilaian terhadap *collateral* yaitu bukti kepemilikan, jenis, lokasi dan status hukumnya. Bentuk jaminan tidak hanya berbentuk kebendaan, bisa juga jaminan pribadi. Penilaian agunan digunakan untuk mengetahui apakah agunan yang dimiliki calon nasabah sesuai dengan pemberian pembiayaan.⁴² Jaminan biasanya melenihi jumlah pembiayaan yang diberikan . pihak bank tidak akan memberikan jumlah pembiayaan melebihi nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu.⁴³

5. *Condition of economy*

Condition of economy merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon nasabah dimasa yang akan datang. Analisis yang perlu dilakukan terkait dengan *condition of economy* adalah kebijakan pemerintah. Apabila kebijakan pemerintah

⁴¹ Ibid., 115.

⁴² Binti Asiyah, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014), 83.

⁴³ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 92.

sering berubah, maka hal ini juga akan sulit bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.⁴⁴

Dalam memberikan pembiayaan pada dunia usaha, pihak bank harus teliti dan jeli dalam menganalisis fungsi ekonomi yang dilakukan oleh pengusaha. Apa yang sedang berlangsung dalam industri tersebut sangat penting diketahui, seperti terjadinya perunahan, persaingan, teknologi, permintaan atas produk tersebut. Jika calon nasabah tidak memiliki usaha yang bernilai ekonomis atau fungsi yang penting bagi kehidupan ekonomi, bank biasanya enggan untuk mengabulkan permohonan pembiayaan tersebut.⁴⁵

Beberapa hal yang dapat digunakan untuk menganalisis *condition of economy* diantaranya:

- 1) Regulasi pemerintahan pusat dan daerah
- 2) Kondisi ekonomi
- 3) Situasi politik dan keamanan

Kondisi yang harus diperhatikan bank antara lain:

- 1) Kondisi usaha calon nasabah
- 2) Keadaan ekonomi yang mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah
- 3) Prospek usaha dimasa yang akan datang

⁴⁴ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 171.

⁴⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 114.

- 4) Keadaan pemasaran dari hasil usaha.⁴⁶

C. Dampak Penerapan Prinsip 5C

Setiap pengajuan kredit kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya harus melalui proses analisis kredit terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan keputusan persetujuan kreditnya disetujui atau ditolak. Proses analisis kredit mempunyai tujuan utama yang paling hakiki yaitu agar bank membuat suatu keputusan kredit yang baik dan benar, sehingga terhindar dari keputusan kredit yang keliru yang menyebabkan kredit bermasalah.⁴⁷

Analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh *account officer micro* terhadap kelayakan perusahaan, kelayak usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber pelunasan kredit, serta jaminan yang tersedia untuk meng-cover permohonan kredit. Dengan adanya analisis kredit ini dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya default oleh calon debitur. Default adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya. Salah satu cara yang digunakan dalam melakukan analisis kredit adalah prinsip 5C.⁴⁸

Penerapan analisis 5C yang dilaksanakan secara maksimal tentunya akan memberikan dampak positif terhadap tingkat kesehatan bank. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu tercapainya kolektibilitas satu atau kredit lancar (pass). Kredit lancar mengindikasikan bahwasanya calon nasabah memiliki track record kredit yang baik, dalam artian nasabah tidak pernah mengalami

⁴⁶ Sumarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 146.

⁴⁷ Maryanto Suproyono, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2011), 161.

⁴⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 111.

keterlambatan dalam hal pembayaran angsuran pokok maupun angsuran bunga sampai dengan 30 hari. Dengan tercapainya kolektibilitas satu atau kredit lancar ini juga akan berdampak pada penurunan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Dengan kata lain, tingginya NPL dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjalankan proses pemberian kredit dan pengelolaan kredit.⁴⁹

D. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah, antara lain:

1. Faktor Intern Bank

- a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat

⁴⁹ Diah Ayu Dwi Wulandari, 'Pengaruh Five "C" s of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2012, 2.

- d. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.⁵⁰

2. Faktor Ekstern Bank

Faktor ekstern penyebab kredit bermasalah ada dua, yaitu karena unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidak sengajaan.

Unsur kesengajaan yang dilakukan nasabah antara lain:

- a. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya
- b. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan.⁵¹

Sedangkan unsur ketidaksengajaan yang dilakukan oleh nasabah antara lain:

- a. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.

⁵⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 124.

⁵¹ *Ibid.*, 125.

- b. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- c. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- d. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.



BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu

Jombang Ploso

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu

Jombang Ploso

Pada tanggal 19 Desember 2008, unit usaha syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Bergabung dengan PT Bank BRI Syariah. Proses pemisahan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2009. Proses ini diikuti oleh Bapak Sofyan Basir selaku Ketua dan CEO PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Raharjo selaku Ketua – Direktur PT Bank BIS dengan Syariah merek.

Mengingat adanya potensi dari perkembangan bagian perbankan syariah, BRI Syariah melakukan langkah pengamanan di tahun 2018 ini. Tahap sejarah ini ditandai dengan dilakukannya *initial public offering* (IPO) atau penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada 9 Mei 2018. Hal ini menjadikan Bank BRI Syariah sebagai BUMN anak perusahaan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang menerbitkan saham ke publik untuk pertama kalinya.

Pada 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB, Presiden Joko Widodo meresmikan penggabungan tiga bank syariah milik negara yaitu Bank PT BNI Syariah, Bank PT Syariah Mandiri dan Bank of India PT BRI

Syariah Tbk. Pendirian Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bagian dari upaya dan kewajiban pemerintah untuk menjadikan ekonomi islam sebagai pilar baru ketahanan ekonomi nasional, yang nantinya juga akan mendorong Indonesia dalam jangka panjang menjadi salah satu pusat keuangan syariah dunia. Dengan bergabungnya tiga bank BUMN, maka sistem perbankan syariah di Indonesia menjadi semakin inovatif, berguna dan kokoh guna menjadi mesin pembangunan Indonesia. Kantor pusat PT Bank Syariah Indonesia beralamat di Jl. Abdul Muis No. 2 Jakarta Pusat, DKI Jakarta.⁵²

Berdasarkan informasi dari Ibu Lailiya Ayu Wahyu R. yang menjabat sebagai Branch Operational Service Manager (BOSM) sebelum adanya merger kantor ini termasuk kantor dari Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Jombang Ploso, yang mana resmi beroperasi pada tanggal 12 Agustus 2012. Awal mula kantor Bank BRI Syariah KCP Jombang Ploso berlokasi di Jl. Rejoagung No. 38, Desa Rejoagung, Kec. Ploso, Kab. Jombang. Kemudian seiring berjalannya waktu, Bank BRISyariah KCP Jombang Ploso mengalami perkembangan sehingga berpindah lokasi di Jl. Raya Ploso-Babat No. 128, Desa Losari, Kec. Ploso, Kab. Jombang hingga saat ini. Dan pada tanggal 1 Februari 2021 resmi berubah menjadi BSI KCP Jombang Ploso.⁵³

⁵² Sejarah Singkat PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. (Bank BSI) dalam www.markombur.com diakses pada tanggal 6 Oktober 2021 Pukul 18.45 WIB.

⁵³ Lailiya Ayu Wahyu R, *Wawancara*, 5 Oktober 2021.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jombang Ploso

a. Visi

TOP 10 GLOBAL *ISLAMIC* BANK

b. Misi

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

IAIN
P O N O R O G O

3. Susunan Personalia PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang

Pembantu Jombang Ploso:⁵⁴

Tabel 3.1
Susunan Personalia BSI KCP Jombang Ploso

Nama	Jabatan
Bambang Sutedjo	Pimpinan BSI KCP Jombang Ploso
Lailiya Ayu W. R	<i>Branch Operational Service Manager (BOSM)</i>
Novi Catur Prasetya	<i>Consumer Banking Retail Manager (CBRM)</i>
Arif Hidayat	<i>Mikro Retail Manager Team Leader (MRMTL)</i>
Denny Ericatama Firdaus Anas	<i>Micro Staff</i>
Hari Susilo Utomo	<i>Pawning / Gadai Emas</i>
Lovia Harwin W.	<i>Customer Service (CS)</i>
Fitri Ajeng W.	<i>Teller</i>
Gatot Setioko Achmad Rofiq H.	<i>Security</i>
Andi Sugianto	<i>Office Boy (OB)</i>

Sumber: Wawancara oleh Ibu Lailiya Ayu W. R selaku *Branch Operational Service Manager (BOSM)*

⁵⁴ Ibid.

4. Job Deskripsi Jabatan⁵⁵

a. Pimpinan KCP

Tugas Pimpinan KCP

- 1) Mengawasi keseluruhan kegiatan di dalam bank baik dalam pembiayaan maupun survei ke nasabah.
- 2) Memimpin kegiatan pemasaran dalam perbankan untuk memaksimalkan pendapatan bank.
- 3) Memonitor kegiatan operasional perusahaan.
- 4) Melakukan peningkatan kegiatan operasional.
- 5) Observasi dan menilai kinerja karyawan.
- 6) Memberikan jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi oleh para karyawannya.
- 7) Memastikan tercapainya target bisnis cabang pembantu yang telah ditetapkan.

b. *Branch Operational Service Manager (BOSM)*

Tugas *Branch Operational Service Manajer*:

- 1) Mengatur rencana dan anggaran perusahaan untuk waktu yang akan datang.
- 2) Bertanggung jawab mengenai tugas dan kewajibannya kepada *Branch Manager*.
- 3) Bertanggung jawab mengenai kelancaran kegiatan operasional.

⁵⁵ Ibid.

- 4) Ikut serta menandatangani bukti-bukti pembukuan seperti nisbah deposito, nisbah tabungan, dan nota-nota lainnya.

c. *Consumer Bussines Retail Manager (CBRM)*

Tugas *Consumer Bussines Retail Manager (CBRM)*:

- 1) Mencari calon debitur (perorangan maupun badan hukum) yang membutuhkan pinjaman kredit di atas 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- 2) Mengecek dokumen calon debitur yang akan mengajukan pembiayaan.
- 3) Menganalisis kelayakan calon nasabah.

d. *Micro Retail Manager Team Leader (MRMTL)*

Tugas *Micro Retail Manager Team Leader (MRMTL)*:

- 1) Mencari calon debitur (perorangan maupun badan hukum) yang membutuhkan pinjaman kredit di bawah 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- 2) Mengecek dokumen calon debitur yang akan mengajukan pembiayaan.
- 3) Menganalisis kelayakan calon debitur.
- 4) Menjaga dan mengawasi pembiayaan agar tetap lancar.

e. *Micro Staff*

Tugas *Micro Staff*:

- 1) Mencari calon debitur (perorangan maupun badan hukum) yang membutuhkan pinjaman kredit di bawah 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- 2) Memeriksa dokumen calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.
- 3) Menganalisis kelayakan calon debitur.

f. *Pawning/Gadai Emas*

Tugas *pawning* / Gadai emas:

- 1) Mencari nasabah gadai emas.
- 2) Melayani nasabah dalam transaksi gadai maupun cicilan emas.
- 3) Melaksanakan pengecekan keaslian emas yang masuk.
- 4) Melakukan verifikasi kebenaran data nasabah yang melakukan gadai / transaksi emas.

g. *Customer Service (CS)*

Tugas *Customer Service (CS)*:

- 1) Memberikan layanan kepada nasabah berupa rekening deposito, tabungan, dan lainnya yang berhubungan dengan keuangan.
- 2) Memberikan jalan keluar permasalahan yang dikeluhkan nasabah.
- 3) Membuat berbagai jenis administrasi yang berhubungan dengan produk.

h. *Teller*

Tugas *Teller*:

- 1) Mengendalikan keuangan sesuai rencana anggaran perusahaan.
- 2) Menerima dan membayar uang kepada nasabah sejumlah bukti yang ada, membuat rincian uang tunai, mencatat dan mengumpulkan bukti penarikan tunai dan setoran formulir ringkasan kas yang disediakan.
- 3) Mencocokkan saldo kas yang dicatat, ringkasan kas menggunakan daftar rincian uang tunai setiap tutup kas.

i. *Security*

Tugas *Security*:

- 1) Bertanggung jawab atas keamanan di lingkungan perusahaan.
- 2) Ikut membantu dan mendampingi petugas pada saat bertransaksi keuangan di luar perusahaan.

j. *Office Boy (OB)*

Tugas *Office Boy (OB)*:

- 1) Bertanggung jawab atas kenyamanan, kebersihan, dan kerapian, di lingkungan kantor.
- 2) Ikut membuat dan membantu dalam penyampaian kelancaran surat-surat.⁵⁶

⁵⁶ Ibid.

5. Produk-produk BSI KCP Jombang Ploso

Bank menawarkan layanan termasuk produk simpanan dan pembiayaan kepada nasabah untuk melayani nasabah yang berada di wilayah Jombang Ploso.

1) Produk Simpanan (*Funding*)

- a. Tabungan Bisnis
- b. Tabungan *Easy* Wadiah
- c. Tabungan *Easy* Mudharabah
- d. Tabungan Haji Indonesia
- e. Tabungan Junior
- f. Tabungan Pendidikan
- g. Tabungan Berencana
- h. Giro Rupiah
- i. Giro Valas
- j. Deposito Rupiah
- k. Deposito Valas

2) Produk Pembiayaan (*Financing*)

Dalam penyalurannya, pendanaan dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso kepada nasabah. Jenis pembiayaan yang ditawarkan dikategorikan menjadi dua yaitu pembiayaan modal kerja dan investasi. Sedangkan produk pembiayaan yang ditawarkan antara lain adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Perumahan Rakyat (KPR), BSI OTO dan bertambah satu

lagi produk pembiayaan yaitu Gadai Emas yang dapat menjadi solusi cepat untuk memenuhi kebutuhan dana dengan mudah dan aman. Pada Bank BSI KCP Jombang Ploso, sebagian besar dana operasional diputar dalam pembiayaan yang diberikan. Kenyataan ini sejalan dengan kegiatan pembiayaan yang sering dilakukan oleh para pihak bank.

a. KUR (Kredit Usaha Rakyat) Kecil

Pembiayaan KUR ini menjadi kredit yang difasilitasi dan disubsidi oleh pemerintah untuk membantu para pelaku usaha di Indonesia. Fasilitas yang diberikan pada pembiayaan ini diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi nasabah dengan plafond diatas Rp. 101.000.000 s.d Rp. 500.000.000. Keuntungan yang diberikan pada pembiayaan ini yaitu proses mudah dan cepat, bebas biaya provisi dan administrasi, skema bagi hasil disesuaikan dengan kebutuhan produktif nasabah, serta angsurannya ringan. Untuk mendapatkan pembiayaan KUR Kecil di BSI KCP Jombang Ploso harus memenuhi syarat yaitu WNI (Warga Negara Indonesia), usia >21 tahun atau sudah menikah, usaha minimal berjalan 6 bulan, melengkapi dokumen yang diperlukan seperti fotocopy KTP nasabah dan pasangan, fotocopy KK/akta nikah, fotocopy NPWP, legalitas usaha nasabah, fotocopy dokumen agunan.⁵⁷

⁵⁷ Denny Erictama, *Wawancara*, 10 April 2022.

b. KUR (Kredit Usaha Rakyat) Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10.100.000 s.d Rp. 100.000.000. Keunggulan dari produk ini yaitu proses mudah dan cepat, bebas biaya provisi dan administrasi, berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah, dan angsuran ringan. Untuk mendapatkan pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso harus memenuhi syarat yaitu WNI (Warga Negara Indonesia), usia >21 tahun atau sudah menikah, usaha minimal berjalan 6 bulan, melengkapi dokumen yang diperlukan seperti fotocopy KTP nasabah dan pasangan, fotocopy KK/akta nikah, fotocopy NPWP, legalitas usaha nasabah, fotocopy dokumen agunan.⁵⁸

c. KUR (Kredit Usaha Rakyat) Supermikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 1.000.000 s.d Rp. 10.000.000. Keunggulan dari produk ini yaitu proses mudah dan cepat, bebas biaya provisi dan administrasi, berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah, dan angsuran ringan. Untuk mendapatkan pembiayaan KUR Supermikro di BSI KCP Jombang Ploso harus memenuhi syarat yaitu WNI (Warga Negara Indonesia),

⁵⁸ Ibid.

usia >21 tahun atau sudah menikah, usaha minimal berjalan 6 bulan, melengkapi dokumen yang diperlukan seperti fotocopy KTP nasabah dan pasangan, fotocopy KK/akta nikah, fotocopy NPWP, legalitas usaha nasabah, fotocopy dokumen agunan.⁵⁹

d. KPR Sejahtera

Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hunian subsidi pemerintah dengan prinsip syariah. Keunggulan dari produk pembiayaan ini ialah harga jual ringan, besaran angsuran tetap dan sesuai dengan prinsip syariah. Besaran pembiayaan ini setara 5% p.a atau mengikuti kebijakan yang ditetapkan pemerintah. Pembayaran biaya administrasi yang harus disetorkan sebesar Rp 500.000 dan biaya layanan bank sebesar 0,5% dibebankan kepada nasabah berupa biaya materai dan biaya Notaris. Untuk mendapatkan pembiayaan KPR Sejahtera di BSI KCP Jombang Ploso harus memenuhi syarat yaitu memiliki E-KTP dan NPWP, menyerahkan (SPT) Tahunan PPh Orang Pribadi dan surat pernyataan bahwa penghasilan pokok yang bersangkutan tidak melebihi batas penghasilan pokok yang dipersyaratkan, pemohon wajib terdaftar di SIKASEP (Sistem Informasi KPR Subsidi Perumahan) PPDPP dan SIKUMBANG (Sistem Informasi Kumpulan Pengembang) terkait detail kesediaan unit rumah dari pengembang, KPR Sejahtera Syariah Tapak: MBR dengan batasan penghasilan keluarga

⁵⁹ Ibid.

Maksimal Rp 8.000.000, per bulan, KPR Sejartera Syariah pemohon dan pasangan Belum pernah memiliki rumah hunian, pemohon dan pasangan belum pernah menerima pembiayaan perumahan baik yang perolehannya melalui pembiayaan perumahan bersubsidi maupun tidak bersubsidi yang dibuktikan dengan surat keterangan dari kelurahan kepala desa setempat.⁶⁰

e. Gadai Emas

Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. Besaran biaya administrasi yang harus dibayarkan apabila nilai taksiran mencapai Rp. 500.000 s.d. < Rp. 20.000.000 adalah sejumlah Rp. 25.000, jika nilai taksiran mencapai Rp. 20.000.000 s.d. < Rp. 100.000.000 adalah sejumlah Rp. 80.000, dan jika nilai taksiran diatas Rp. 100.00.000 besaran biaya administrasi sejumlah. Rp. 125.000. Untuk ujrahnya: (a) Rp.500.000 s.d. < Rp. 20.000.000 : eq. 1,80% terhadap pembiayaan, (b) Rp. 20.000.000 s.d. < Rp. 100.000.000: eq. 1,50% terhadap pembiayaan, dan (c) > Rp. 100.000.000: eq. 1,10% terhadap pembiayaan. Syarat dan ketentuan umum yang harus dipenuhi oleh nasabah yaitu membawa fisik emas, fotocopy KTP, membawa NPWP untuk pembiayaan di

⁶⁰ Ibid.

atas Rp. 50.000.000, dan mengisi formulir permohonan Gadai Emas.⁶¹

f. OTO

Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap. Keunggulan dari produk ini yaitu sesuai prinsip syariah, proses mudah dan cepat, tenor pembiayaan s.d. 7 tahun, fasilitas autodebet dari tabungan, pricing kompetitif, angsuran tetap hingga jatuh tempo, jaringan layanan yang luas, dan DP mulai dari 0%*. Syarat dan ketentuan umum yang harus dipenuhi oleh nasabah yaitu WNI yang berdomisili di Indonesia, jenis profesi nasabah adalah pegawai tetap, wiraswasta dan profesional, usia minimal 21 tahun atau sudah menikah, *special price* pembiayaan BSI OTO untuk pembelian mobil baru. Pengajuan Pembiayaan Online dapat melalui: bsioto.muf.co.id.⁶²

B. Data

1. Penerapan Prinsip 5C Dalam Memberikan Pembiayaan Pada Pembiayaan KUR Mikro Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Di BSI KCP Jombang Ploso

Penilaian nasabah menggunakan prinsip 5C ini sangat penting dilakukan oleh pihak bank guna meminimalisir risiko pembiayaan

⁶¹ Ibid.

⁶² Bank Syariah Indonesia, “Pembiayaan Motor dan Mobil Syariah”, dalam <https://bsioto.muf.co.id/>, (diakses pada tanggal 10 Maret 2022, pukul 11.37).

yang nantinya berpotensi akan terjadi pembiayaan yang bermasalah. Hal ini dilakukan untuk menilai nasabah tersebut layak atau tidak mendapatkan pembiayaan. Semakin layaknya nasabah maka semakin kecil resiko nasabah untuk gagal bayar atau mengalami kredit macet. Oleh karena itu pihak BSI KCP Jombang Ploso dalam memberikan pembiayaan harus benar-benar memperhatikan dalam menganalisa pembiayaan. Penilaian nasabah melalui 5c ini adalah tahap awal guna pencegahan preventif.

Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat selaku *AOM (Account Officer Micro)* BSI KCP Jombang Ploso:

“Secara teori memang penerapan prinsip 5C yaitu ada (*character, capacity, collateral, condition of economy dan capital*). Prinsip tersebut sangat penting untuk menganalisis calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Dengan menggunakan prinsip tersebut kita bisa mengidentifikasi karakter nasabah, usaha calon nasabah, kemampuan membayar dan sanggup tidaknya calon nasabah dalam kewajiban melunasi angsurannya. Memang yang kita dahulukan itu 3C dahulu karena saya rasa sudah cukup, dengan melihat calon nasabah mulai dari karakter, kemampuan calon nasabah dalam melunasi pembiayaan dan jaminan yang memadai itu saya kira sudah cukup. Untuk yang 2C yaitu *condition of economy dan capital* itu tidak begitu ditekankan jika karakter, *BI Checking* calon nasabah sudah lolos, dan kemampuan membayar dan jaminan sudah mumpuni, itu sudah bisa melakukan pengajuan”⁶³

Wawancara oleh selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang Ploso Bapak Denny Erictama:

“*AOM (Account Officer Micro)* di BSI KCP Jombang Ploso memang memakai prinsip 5C dalam memberikan pembiayaan mikro. Prinsip tersebut diantaranya *capacity, collateral, character, condition of economi dan capital*. Namun kita hanya

⁶³ Arief Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

menggunakan sebagian prinsip saja. Prinsip yang digunakan dalam pembiayaan terutama pembiayaan KUR mikro hanya menggunakan 3C yaitu *character, collateral dan capacity*, karena untuk mempersingkat waktu juga kalau kepepet misalnya, jadi 3C saja sudah cukup”⁶⁴

Selanjutnya mengenai analisis prinsip 5C yaitu:

a. *Character* (karakter)

Berikut wawancara dengan selaku *Account Officer Mikro* (AOM) BSI KCP Jombang Ploso Bapak Arif Hidayat:

“Karakter itu kan meliputi *BI Checking, trade record*, pembayaran dia di bank lain itu termasuk karakter. Pada penilaian karakter ini, kita bisa melihat mulai dari riwayat peminjaman, reputasi dan legalitas usaha calon nasabah. Ketika calon nasabah mengajukan pembiayaan tentunya ada syarat seperti beberapa dokumen yang harus dipersiapkan seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), NPWP, surat izin usaha dan jaminan dari calon nasabah. Dari situ kita bisa mengetahui identitas nasabah secara lengkap dan ini langkah awal untuk mengetahui karakter calon nasabah”

Selanjutnya wawancara dengan *Branch Operational Service Manager* (BOSM) oleh Ibu Lailiya Ayu W. R

“Pengecekan di *BI Checking* untuk mengetahui *trade record* calon nasabah yang berhubungan mengenai riwayat peminjaman. Jadi kita bisa tau semua nasabah tersebut pernah melakukan peminjaman dimana saja, pernah mengalami kredit macet apa tidak, angsuran ditempat lain sudah lunas apa belum kita bisa tahu semuanya. Setelah *BI Checking lolos*, kita lanjut survei ke lokasi calon nasabah. Kita melakukan wawancara agar mengetahui karakter yang sebenarnya dari calon nasabah tersebut. Kadang kita juga bertanya pada kerabat dekatnya atau keluarga calon nasabah jika kita merasa ragu dari jawaban calon nasabah tersebut.”⁶⁵

⁶⁴ Denny Ericatama, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

⁶⁵ Lailiya Ayu W.R, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa diketahui penerapan *character* di BSI KCP Jombang Ploso melalui *BI Checking*, wawancara yang dilakukan AOM saat survei, pengamatan melalui informan terdekatnya.

b. *Capacity* (kemampuan nasabah)

Berikut wawancara dengan Bapak Arif Hidayat selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang Ploso mengenai *capacity*:

“Kapasitas itu kemampuan pembayaran kembali nasabah. Kenapa kita itu survei itu tujuannya untuk melihat kemampuan nasabah mampu apa tidak untuk membayar kembali per bulannya. Semisal ada orang mengajukan pembiayaan 200 juta, tokonya sembako kelontong biasa, kecil, stoknya pun kalau diuangkan hanya sekitar 20 juta, tapi kok mengajukan pembiayaan segitu banyaknya itu untuk apa, makanya kita tanya tidak berburuk sangka dulu. Semisal tokonya mau diperlebar, dibesarkan agar bisa muat barang banyak. Tapi kan fungsinya untuk diperlebar dibesarkan itu kan uang mati. Padahal penghasilannya dia dari stok 20 juta itu dia mungkin sehari cuma dapat omset 2 juta kotor dengan keuntungan 15% dari omsetnya. Tapi kok mau pengajuan pembiayaan banyak kan ngangsurnya juga banyak jadi nanti bisa saja tidak kuat ngangsur, logikanya kan gitu. Nah terus kita tanya lagi punya sampingan apa, suaminya kerja dimana, penghasilannya per bulan berapa. Terus semisal penghasilan suaminya 12 juta. Nah berarti kan masih kuat buat membayar angsuran. Ada yang menunjang. Kalau saklek-saklekan memang kita menghitung dari putaran usahanya. Tapi balik lagi, kita yang memutuskan itu oh itu layak diberi pembiayaan, karena apa? Benar tokonya tidak terlalu besar, tapi dia punya penghasilan lain, suaminya gajinya besar, *BI Checking*nya lancar itu kan berarti kuat buat bayar angsuran per bulannya”⁶⁶

Wawancara oleh selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang Ploso Bapak Denny Erictama:

⁶⁶ Arief Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

“Ketika wawancara mengenai *capacity*, yang saya lihat pertama kali ya usaha calon nasabah secara langsung. Jadi kan dari usaha tersebut kita bisa mengetahui mampu apa tidak nantinya dalam membayar angsuran kembali”⁶⁷

Berdasarkan dari wawancara tersebut, bisa diketahui penerapan *capacity* di BSI KCP Jombang Ploso bisa dilihat melalui penghasilan calon nasabah per hari/per bulannya dan melihat dari usaha dagangan calon nasabah yang nantinya untuk menentukan apakah calon nasabah layak tidak dalam kemampuannya membayar angsuran pembiayaan.

c. *Collateral* (jaminan)

Berikut wawancara dengan Bapak Arif Hidayat selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang Ploso mengenai *collateral*:

“*Collateral* itu jaminan, jadi jaminan itu jangan sampai kita *over* penilaian. Misalnya, rumah di depan situ di pinggir jalan dia minta 1 miliar. Kita kan cari info harga pasar dulu dari sekitar desanya, per meternya berapa, di pinggir jalan berapa, tanah pertanian berapa. Terus setelah dari desa, kita tanya kanan kirinya ya jarak 5 rumah dari rumah itu kita tanya orang sekitar ada tanah yang mau dijual apa tidak. Semisal ada, kita tanya kemarin laku berapa, kalau laku 400 dan per meternya 200 ribu. Berarti bisa jadi acuan harga disini sekitar sekian. Jangan sampai kita itu kayak gampang-gampangannya gini bayangkan kita itu sebagai pembeli, kayak kalau beli rumah itu 1 miliar ya gak mau lebih baik ruko yang sudah jadi paling ya harganya sekitar 200-250juta, nah kredit yang diberikan jangan sampai 200 juta. Jadi *collateral* itu kan kalau kedit macet jaminannya kan dijual dilelang, dan kita itu cari yang jual cepat. Harga pasar

⁶⁷ Denny Ericatama, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

misalnya ini 1 miliar, bisa jadi laku tapi kan lama. Kalau 500 juta mungkin cepat, kita share di sosial media”⁶⁸

Wawancara oleh selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang Ploso Bapak Denny Ericatama:

“Jaminan kan penting dalam pembiayaan ya dan hampir semua pembiayaan pasti ada jaminannya, karena jaminan itu mengurangi risiko nasabah yang menyimpang. Jadi, jaminan itu pastinya disesuaikan dengan pembiayaan yang diajukan, bisa berupa SHM maupun aset lainnya.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara dari AOM dapat diketahui bahwa penerapan *collateral* di BSI KCP Jombang Ploso sudah diterapkan dengan benar dan juga untuk memitigasi risiko terjadinya kejadian yang tidak diinginkan dikemudian hari. Jika nasabah tersebut mengalami kredit macet atau gagal bayar, jaminan tersebutlah yang nantinya akan dilelang untuk memenuhi pembiayaan.

d. *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

Berikut wawancara dengan Bapak Arif Hidayat selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang Ploso mengenai

Condition of Economy:

“Kita menganalisis kondisi ekonomi calon nasabah (*condition of economy*) dengan memperhatikan kondisi ekonomi sekitar. Jadi kita melihat usaha calon nasabah tersebut masih bisa berjalan atau tidak dan tentunya kita

⁶⁸ Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

⁶⁹ Denny Ericatama, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

memperkirakan dan mempertimbangkan juga kalau ekonominya sedang tidak baik. Jadi kita juga tidak sembarangan, kita melihat prospek usaha dan kondisi kedepannya kira-kira bagaimana. Penilaian *condition of economy* ini sebenarnya tidak terlalu kita gali dan jarang kita gunakan, karena ya 3C saja kalau nasabah sudah layak ya sudah cukup. Soalnya kita kan juga mengejar target dan mengejar waktu, jadi kalau kita rasa sudah layak yang 2C tidak kita gunakan.”⁷⁰

Wawancara oleh selaku *Account Officer Micro* BSI KCP

Jombang Ploso Bapak Denny Ericatama:

“Usaha calon nasabah kan biasanya kondisi tidak menentu kadang naik kadang turun, jadi tidak pasti. Kalau calon nasabah mau memberikan jaminan kepada bank, bisa dikatakan bahwa calon nasabah tersebut mampu dan sanggup untuk membayar angsurannya nanti, jadi calon nasabah tersebut punya tanggung jawab dan tentunya harus juga bisa meningkatkan usahanya, dan tentunya usaha calon nasabah sudah berjalan minimal 2 tahun”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara AOM tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan analisis kondisi ekonomi di BSI KCP Jombang Ploso melihat dari usaha calon nasabah minimal 2 tahun. Apabila calon nasabah sudah mempunyai karakter yang baik dan jaminan yang memadai, maka kondisi ekonomi tidak begitu mendetail dan tidak dijalankan dalam penerapannya, karena AOM merasa 3C saja sudah cukup.

e. *Capital* (modal)

Berikut wawancara dengan Bapak Arif Hidayat selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang Ploso mengenai *capital*:

⁷⁰ Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

⁷¹ Denny Ericatama, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

“Penilaian *capital* ini sebenarnya tidak terlalu kita gali dan tidak jarang kita gunakan. Semisal dia sudah usaha 10 tahun, tapi kita lihat rumahnya kok mohon maaf jelek, lalu kita tanya selama ini uang dari hasil usahanya lari kemana diinvestasikan ke apa. Biasanya kan ada orang yang tidak terlalu memperhatikan keadaan rumah, belinya malah sawah, tanah. Ternyata sawahnya banyak, tapi kita tidak harus langsung percaya. Kemudian kita tanya ada sertifikat bukti jual beli. Namanya orang jual beli kan pasti ada buktinya, ya minimal dari desa. Ternyata terbukti memang hasil usahanya selama ini diinvestasikan ke sawah. Tapi kalau tidak menghasilkan apa-apa berarti kan ada yang tidak beres dari perputaran uangnya”⁷²

Wawancara oleh selaku *Account Officer Micro* BSI KCP

Jombang Ploso Bapak Denny Erictama:

“Dalam penilaian modal calon nasabah ini sebenarnya memang tidak terlalu detail dan mendalam, jadi ya hanya sekilas saja. Jika calon nasabah tersebut bekerja sebagai pegawai maupun karyawan biasanya kan ada slip gajinya. Nah kita bisa melihat dari slip gajinya lalu kita pertimbangkan dengan berapa jumlah pembiayaan yang akan diajukan kemudian kita analisis, jadi tidak terlalu berbelit-belit”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa BSI KCP Jombang Ploso jarang dijalankan tidak begitu detail dan tidak mendalam hanya sekilas saja terkait penilaian *capital*. Namun jika analisis ini diperlukan, bisa dilakukan dengan melihat modal dan slip gaji calon nasabah, tapi jika modal yang dimiliki oleh calon nasabah tidak sesuai dengan yang diajukan, para AOM akan mempertimbangkan kembali jumlah pembiayaan yang diajukan dan mengkaji ulang sesuai penghasilan calon nasabah.

⁷² Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

⁷³ Denny erictama, *Wawancara* , 5 Oktober 2021

2. Dampak Tidak Diterapkannya Prinsip 5C Pada Pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso

Analisis kelayakan ialah proses sangat penting yang dilakukan oleh bank dalam menilai permohonan pembiayaan yang telah diajukan calon nasabah. Dengan adanya analisis pembiayaan, bank dapat mengetahui bahwa permohonan pembiayaan tersebut layak atau tidak. Analisis baik akan menghasilkan keputusan yang baik.

“Analisis kelayakan pembiayaan pada calon nasabah itu sangat penting dan menjadi poin penting untuk mengetahui kelayakan permohonan pembiayaan calon nasabah itu sendiri dan juga untuk menentukan keberhasilan pembiayaan yang diajukan tersebut.”⁷⁴

Wawancara dengan *Branch Operational Service Manager (BOSM)* oleh Ibu Lailiya Ayu W. R:

“Sebelum memberikan persetujuan pembiayaan, pihak dari kita selalu menganalisis kelayakan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Analisis itu untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah yang bisa saja terjadi kedepannya”

Dalam penerapan prinsip 5C yang menggunakan 3C saja, pasti terdapat dampak pada pembiayaan. Dampak tersebut seperti pembiayaan bermasalah dan kredit macet.

“Kalau ditanya ada kredit macet apa tidak itu setiap bank pasti ada. Berhubung kita lebih menekankan menggunakan prinsip 3C yaitu *character, capacity* dan *collateral*, jadi pasti ada dampak atau risiko kedepannya, seperti pembiayaan bermasalah yang

⁷⁴ Ibid.

mengakibatkan kredit macet contohnya. Penyebab pembiayaan bermasalah itu sendiri yang paling sering terjadi karena faktor kepercayaan yang seringkali disalah gunakan nasabah. Ada nasabah yang punya kedekatan baik secara keluarga maupun pribadi yang sering disalah gunakan oleh orang jadi membuat terjadinya ketidak jujuran pada SOP yang ada di BSI KCP Jombang Ploso.”⁷⁵

Wawancara oleh selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang

Ploso Bapak Arif Hidayat:

“Dalam penerapan prinsip 5C pastinya sngat mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Intinya keberhasilan penerapan prinsip 5C memudahkan bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Jadi jika prinsip 5C tidak diterapkan secara maksimal ya kemungkinan pasti terjadi risiko pembiayaan bermasalah”⁷⁶

3. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah bisa disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor intern dan ekstern, salah satunya kondisi ekonomi yang tidak menentu. Kondisi ekonomi yang tidak stabil menyebabkan pendapatan nasabah menurun dan mengakibatkan nasabah kesulitan membayar angsuran. Berikut wawancara dengan selaku AOM BSI KCP Jombang Ploso oleh Bapak Arif Hidayat:

“Faktor pembiayaan bermasalah itu juga sering terjadi karena perilaku nasabah yang buruk, semisal uang yang seharusnya bulan ini untuk membayar angsuran ternyata dipakai untuk kebutuhan lain dan terus berkelanjutan. Sebenarnya itu bukan kelalaian dari kita, karena kita kan sebelumnya sudah wawancara kepada nasabah terkait penerapan 5C itu tadi. Ya namanya orang ada yang lalai dan

⁷⁵ Denny Erictama, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

⁷⁶ Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

sering disalah gunakan jadi terjadi ketidak jujuran. Ada juga karena pertumbuhan ekonomi yang tiba-tiba terhambat, contohnya kayak covid kemarin jadi penghasilan mereka pastinya menurun. Itu kan masuk ke *condition of economy* dan itu tidak masuk ke 3C yang sering kita terapkan. Karena kita lebih fokus ke jaminan, karakter nasabah dan kemampuan nasabah membayar kembali.”⁷⁷

Wawancara oleh selaku *Account Officer Micro* BSI KCP Jombang

Ploso Bapak Denny Ericitama:

“ Ada juga faktor pembiayaan bermasalah dari pihak bank seperti menganalisis kurang tepat, miskomunikasi antara bank dengan nasabah, monitoring yang kurang dalam melakukan pembinaan itu bisa menyebabkan pembiayaan bermasalah. Jadi bukan hanya dari pihak nasabahnya saja”⁷⁸

Setiap bank mempunyai solusi dan cara penanganan terhadap pembiayaan bermasalah. Hal tersebut sangatlah penting agar terus menerus berkelanjutan. Pada BSI KCP Jombang Ploso mempunyai solusi mencegah dan cara penanganan pembiayaan. Solusi untuk mencegah tersebut bisa dari bank maupun nasabah. Untuk nasabah biasanya kita melihat karakter dan utang piutang melalui *BI Checking* dan untuk para AOM melalui pelatihan awal menjadi AOM mengenai mengenal nasabah dari karakter dan gerak gerik nasabah ketika melakukan survei. Berdasarkan wawancara oleh Bapak Arif Hidayat selaku AOM BSI KCP Jombang Ploso:

“ Untuk pencegahannya kita bisa dari nasabah dan dari pihak bank, dari AOM sendiri itu ya seperti pelatihan awal menjadi AOM.

⁷⁷ Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

⁷⁸ Denny Ericitama, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

Kayak menilai gerak gerik nasabah ketika berbicara, jadi kita itu harus punya *feeling*. *Feeling* itu juga penting untuk menilai nasabah, semisal waktu kita survei dengan melihat gerak gerik nasabahnya kok *feeling* nya gak enak, itu kita bisa pertimbangkan dengan lainnya. Biasanya para AOM itu minimal 6 bulan itu sudah mahir. Kalau dari nasabahnya ya kita melakukan pengecekan *BI Checking* biar kita tahu utang riwayat piutang nasabah itu, ada yang lunas apa belum di bank lain, ada yang angsurannya macet apa tidak itu kita bisa lihat semua”⁷⁹



⁷⁹ Ibid.

BAB IV

ANALISIS/PEMBAHASAN

A. Penerapan Prinsip 5C Pada Pembiayaan KUR Mikro Dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso

Sebelum penilaian penerapan prinsip 5C dilakukan, calon nasabah terlebih dahulu memenuhi prosedur pembiayaan KUR Mikro sebagai persyaratan pengajuan pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso. Prosedur tersebut yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang meliputi fotocopy KK (Kartu Keluarga), KTP (Kartu Tanda Penduduk), bukti keaslian agunan, dan surat izin usaha yang menunjukkan bahwa usaha tersebut legal. Kemudian bank memberikan penilaian apakah calon nasabah tersebut layak dibiayai atau tidak. Setelah calon nasabah tersebut memenuhi prosedur, maka bank akan memberikan keputusan pembiayaan yang diajukan nasabah.

Menurut Zulkifli, proses pembiayaan terdiri dari permohonan pembiayaan, pengumpulan data, analisa pembiayaan, persetujuan pembiayaan, pengumpulan data tambahan, pengikatan pembiayaan, pencairan, monitoring.⁸⁰ Berdasarkan dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa BSI KCP Jombang Ploso dalam proses pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Mikro sudah dilakukan sesuai teori tersebut.

Sebelum pengajuan pembiayaan disetujui dan diberikan kepada nasabah, pihak bank melakukan penilaian menggunakan beberapa prinsip yang dapat

⁸⁰ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, 138-154.

dinilai dari hasil analisis pembiayaan atau hasil evaluasi. Bank mempunyai kebijakan yang harus dilakukan dalam menganalisis pembiayaan. Kebijakan tersebut dilakukan agar pembiayaan yang dilakukan sesuai apa yang direncanakan dan berjalan dengan lancar, dan harus memperhatikan bahwa pembiayaan yang dilakukan tersebut layak atau tidak untuk disetujui dan diberikan kepada nasabah. Untuk mengetahui hal tersebut, BSI KCP Jombang Ploso menggunakan prinsip 5C yaitu yang terdiri dari *character*, *capacity*, *collateral*, *capital* dan *condition of economy*, namun hanya 3C saja yang berjalan untuk menilai kelayakan calon nasabah yaitu *character*, *capacity* dan *collateral*.

a. *Character* (karakter)

Dari hasil wawancara *Account Officer Micro* (AOM) Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso menilai karakter calon nasabah dengan:

- 1) Riwayat peminjaman melalui *BI Checking*
- 2) *Trade Checking*
- 3) Informasi dari pihak terdekat nasabah
- 4) Wawancara ketika survei.⁸¹

Kesimpulan dari wawancara mengenai penilaian penerapan *character* calon nasabah di BSI KCP Jombang Ploso dilihat dari riwayat peminjaman melalui *BI Checking*, *trade checking*, informasi dari orang terdekat nasabah dan wawancara ketika survei.

⁸¹ Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

Menurut analisis peneliti, BSI KCP Jombang Ploso dalam penilaian *character* yaitu dengan melakukan survei atau kunjungan langsung kepada calon nasabah. Hal tersebut berguna untuk mengetahui karakter secara detail tentang informasi calon nasabah. Penilaian ini sangat penting agar kedepannya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tahap yang pertama yaitu pihak bank melihat riwayat peminjaman melalui *BI Checking* dan melihat legalitas usaha calon nasabah. Pihak bank juga menilai melalui dokumen-dokumen yang digunakan sebagai persyaratan pengajuan pembiayaan dan melakukan pengamatan dengan bertanya kepada kerabat dekatnya.

Paparan tersebut sama dengan teori yang digunakan yaitu *Character* menggambarkan sifat dan kepribadian calon debitur. Pihak bank harus menganalisis terhadap karakter calon nasabah, analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah tersebut ingin memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pembiayaannya per bulan sampai lunas.⁸²

b. *Collateral*

Berdasarkan paparan data yang telah dilakukan, penerapan *collateral* di BSI KCP Jombang Ploso sudah diterapkan dengan benar dan juga untuk memitigasi risiko terjadinya kejadian yang tidak diinginkan dikemudian hari. Jika nasabah tersebut mengalami kredit macet atau gagal bayar, jaminan tersebutlah yang nantinya akan dilelang untuk memenuhi

⁸² Ismail, *Manajemen Perbankan*, 112.

pembiayaan. Jaminan yang diajukan bisa berupa sertifikat tanah maupun sertifikat rumah, dan BPKB kendaraan bermotor sesuai jumlah pembiayaan yang diajukan karena nantinya akan dipertimbangkan pada saat pengambilan keputusan pembiayaan.

Menurut analisis peneliti, BSI KCP Jombang Ploso dalam melakukan penilaian *collateral* yaitu dengan cara survei ke lokasi nasabah agar bisa melihat kondisi jaminan yang diajukan calon nasabah, hal tersebut harus dilakukan para AOM dan tidak boleh terlewatkan oleh pihak bank. Selain itu, pihak bank juga mencari info mengenai harga pasar jaminan, kondisi jaminan dan surat-surat maupun sertifikat keaslian jaminan. Jika perhitungan jaminan nasabah memenuhi persyaratan maka pihak bank BSI KCP Jombang Ploso menyetujui jaminan dan menerima jaminan yang diberikan calon nasabah tersebut kepada bank. Apabila nantinya nasabah tidak bisa menyelesaikan pembiayaan, maka jaminan tersebut sebagai pengganti pelunasan pembiayaan dengan cara dilelang cepat untuk menutup angsuran yang belum lunas.

Paparan data tersebut sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu *collateral* merupakan agunan yang digunakan calon nasabah untuk mengajukan pembiayaan. Bank juga tidak memberikan pembiayaan kepada calon nasabah apabila nilai agunan melebihi atau kurang dari jumlah pembiayaan. Jaminan merupakan sumber pembayaran pengganti

pembayaran angsuran apabila nasabah mengalami gagal bayar atau pembiayaan macet.⁸³

c. *Capacity*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penerapan *capacity* di BSI KCP Jombang Ploso melihat dari melalui penghasilan calon nasabah yang akan dibiayai. Melihat pendapatan per hari/ per bulannya dan melihat dari usaha dagangan calon nasabah yang nantinya untuk menentukan apakah calon nasabah tersebut layak apa tidak dalam kemampuannya membayar angsuran pembiayaan.⁸⁴

Menurut analisis peneliti, pihak BSI KCP Jombang Ploso dalam melakukan penilaian *capacity* yaitu dengan cara melakukan survei ke lokasi nasabah yang akan dibiayai. Penilaian ini fokus ke usaha calon nasabah dan pihak bank harus benar-benar mengetahui *capacity* calon nasabah. Pihak bank terutama AOM, menilai dengan melihat jumlah barang dagang yang ada di lokasi usaha calon nasabah dan memperkirakan total aset barang-barang tersebut. Kemudian pihak bank melakukan wawancara mengenai pendapatan calon nasabah dan omset per harinya agar pihak bank bisa menilai dan mempertimbangkan kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pembiayaan. Apabila calon nasabah mempunyai penghasilan dari usaha tersebut tidak memadai terhadap pembiayaan yang diajukan, para AOM melakukan wawancara pendapatan lain yang dimiliki nasabah. Jika calon

⁸³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, 113.

⁸⁴ Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

nasabah tersebut memiliki penghasilan lain seperti suaminya yang mempunyai penghasilan lebih besar maka para AOM bisa memutuskan untuk layak diberi pembiayaan, karena ada yang menunjang dari pendapatannya tersebut.

Dari paparan data diatas, sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu *capacity* berfungsi untuk mengetahui kemampuan mengembalikan kewajiban pinjaman yang dilakukan oleh calon nasabah. Kondisi keuangan nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama untuk pembayaran kembali pinjaman pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi tingkat kuangan calon nasabah maka semakin baik kualitas kemampuan membayar pembiayaan nasabah.⁸⁵

d. *Condition of Economy*

Berdasarkan hasil wawancara AOM BSI KCP Jombang Ploso, penerapan kondisi ekonomi di BSI KCP Jombang Ploso melihat dari usaha calon nasabah minimal 2 tahun. Apabila calon nasabah sudah mempunyai karakter yang baik dan jaminan yang memadai, maka kondisi ekonomi tidak begitu mendetail dan tidak begitu dijalankan dalam penerapannya, karena AOM merasa 3C saja sudah cukup.⁸⁶

Menurut analisis peneliti, pihak BSI KCP Jombang Ploso dalam melakukan penilaian *condition of economy* yaitu dengan melihat usaha calon nasabah apakah usaha tersebut masih berjalan atau tidak. Pihak BSI KCP Jombang Ploso juga melihat mempertimbangkan usaha calon

⁸⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 113.

⁸⁶ Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

nasabah yang terkadang naik maupun turun dan memperkirakan dampak jika kondisi ekonomi sedang tidak baik dan memprediksi kondisi ekonomi kedepannya melalui prospek usaha calon nasabah. Jika nasabah sudah memiliki karakter yang baik dan memiliki jaminan sesuai jumlah pengajuan pembiayaan pihak bank bisa langsung menyetujui pembiayaan karena calon nasabah tersebut sudah layak dan sanggup untuk membayar angsurannya nanti. Namun, seharusnya pihak bank harus lebih teliti lagi ketika menilai kondisi usaha, karena hal tersebut terkait dengan usaha calon nasabah dimasa yang akan datang. BSI KCP Jombang Ploso menilai kondisi ekonomi dari usaha calon nasabah, namun cukup dengan karakter, kemampuan membayar kembali dan jaminan pihak bank bisa langsung memberikan pembiayaan tanpa menganalisis *condition of economy*, karena para AOM mempunyai target dan waktu yang harus dikejar.

Dari paparan data diatas sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu *condition of economy* merupakan analisis penerapan mengenai kondisi ekonomi calon nasabah. Pihak bank harus memperhatikan kondisi ekonomi melalui usaha calon nasabah sehingga bisa mengetahui apakah kondisi ekonomi tersebut berpengaruh pada calon usaha nasabah dimasa mendatang.⁸⁷ Namun BSI KCP Jombang Ploso jarang menggunakan penerapan ini, hanya menggunakan 3C saja yaitu (*character, capacity dan collateral*).

⁸⁷ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 171.

e. *Capital*

Berdasarkan hasil paparan data yang telah dilakukan, BSI KCP Jombang Ploso tidak begitu menggali dan mendalam hanya sekilas saja terkait penilaian *capital*. Namun jika modal yang dimiliki oleh calon nasabah tidak sesuai dengan yang diajukan, para AOM akan mempertimbangkan kembali jumlah pembiayaan yang diajukan dan mengkaji ulang sesuai penghasilan calon nasabah.⁸⁸

Menurut analisis peneliti, BSI KCP Jombang Ploso dalam penilaian *capital* dilihat dari besarnya modal dan usaha calon nasabah sebagai modal yang dimilikinya. Penilaian tersebut dengan menanyakan hak kepemilikan tempat usaha dan sudah berapa lama usaha calon nasabah berjalan. Pihak bank mendatangi lokasi nasabah untuk melakukan survei dengan menanyakan slip gaji jika calon nasabah tersebut bekerja sebagai pegawai, dan melihat perputaran uang dari usaha calon nasabah sudah menghasilkan apa selama menjalankan usaha tersebut kemudian dipertimbangkan dengan jumlah pembiayaan yang akan diajukan. Dalam analisis *capital* ini pihak bank memang tidak begitu mendalam karena memang jarang digunakan, karena pihak BSI KCP Jombang Ploso tetap berfokus pada 3C saja untuk mempercepat proses pengajuan pembiayaan.

Paparan data tersebut sesuai dengan teori, yaitu *Capital* ialah jumlah dana atau banyaknya modal yang dimiliki oleh calon, yang nantinya akan diikutsertakan dalam pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah.

⁸⁸ Arif Hidayat, *Wawancara*, 5 Oktober 2021

Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon nasabah dalam pengajuan pembiayaan, maka pihak bank akan semakin yakin akan keseriusan calon nasabah dalam pengajuan pembiayaan.⁸⁹ Namun kesimpulannya, BSI KCP Jombang Ploso hanya berpacu pada prinsip 3C saja untuk menilai kelayakan pembiayaan calon nasabah, karena yang paling penting yaitu karakter nasabah, kemampuan membayar kembali dan jaminan yang diajukan saat pembiayaan

Berdasarkan paparan data mengenai penerapan prinsip 5C, BSI KCP Jombang Ploso cukup menggunakan prinsip 3C yang dijalankan, karena apabila calon nasabah sudah memenuhi prinsip *character*, *capacity* dan *collateral*, maka 3C saja cukup dan layak untuk dibiayai

Dari paparan tersebut, tentu saja berlawanan dengan teori penerapan prinsip 5C yang seharusnya semua prinsip harus terpenuhi, namun di BSI KCP Jombang Ploso tidak memenuhi prinsip tersebut dalam menilai kelayakan calon nasabah ketika mengajukan pembiayaan.

Berkaitan dengan mitigasi risiko, Imam Wahyudi menjelaskan mitigasi risiko ialah rangkaian cara untuk mengecilkan kemungkinan terjadinya risiko dan dampak dari terjadinya risiko.⁹⁰ Berdasarkan paparan data diatas mengenai penerapan prinsip 5C yang hanya dijalankan 3C di BSI KCP Jombang Ploso, dapat diketahui bahwa bank tersebut belum sepenuhnya menerapkan teknik untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan , sehingga menyebabkan dampak seperti terjadinya pembiayaan

⁸⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 114.

⁹⁰ Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, 12.

bermasalah. Selain itu dapat diketahui teknik-teknik selain prinsip lain dalam mitigasi risiko pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso ialah:

a. Manajemen portofolio pembiayaan

Berdasarkan teori manajemen portofolio dengan cara melibatkan penetapan target konsumen, pembatasan limit dan pemantauan.⁹¹ Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro yang dijalankan Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso yaitu dengan menetapkan pembiayaan kepada usaha mikro mulai dari 10.100.000-100.000.000.

b. Agunan

Agunan ialah barang yang diserahkan nasabah kepada bank dengan tujuan sebagai jaminan atau pelunasan ketika pembiayaan tidak dapat dilunasi oleh nasabah.⁹² Agunan yang diberikan kepada bank akan menjadi milik bank ketika nasabah mengalami kredit macet. Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso dalam hal agunan untuk pembiayaan KUR mikro bernilai sesuai pembiayaan yang diajukan mulai dari 10.100.000-100.000.000.

c. Pengawasan arus kas

Teknik ini dilakukan untuk memantau kondisi keuangan nasabah yang akan dibiayai dengan melihat arus kas seperti aktivitas rekening sehingga bank dapat mengetahui kondisi pembiayaan yang nantinya akan diberikan kepada nasabah tersebut.

⁹¹ Al Arif and Rahmawati, 114.

⁹² Ibid., 115.

d. Asuransi

Pada Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso dalam melakukan pembiayaan, pihak bank bekerja sama dengan perusahaan asuransi.

Perusahaan tersebut ialah Jamkrindo (Jaminan Kredit Indonesia)

Berdasarkan teori, Rustam mengutarakan terdapat 6 teknik mitigasi risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko pembiayaan. Teknik tersebut ialah model pemeringkatan, manajemen portofolio, agunan, pengawasan arus kas, manajemen pemulihan dan asuransi.⁹³

Berdasarkan teknik mitigasi risiko pembiayaan yang dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KCP jombang Ploso, bank tersebut hanya melakukan 4 teknik mitigasi risiko, yaitu manajemen portofolio, agunan, pengawasan arus kas dan asuransi. Sehingga ada 2 teknik yang tidak diterapkan dalam bank tersebut yaitu model pemeringkatan dan manajemen pemulihan.

B. Dampak Tidak Diterapkannya Prinsip 5C Pada Pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso

Dalam penerapan prinsip 5C yang tidak semuanya terpenuhi pada pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso, terdapat dampak yang dialami dalam pembiayaan tersebut. Dampak tersebut yaitu seperti pembiayaan bermasalah sampai kredit macet atau gagal bayar. Dalam teori Ismail yang menyatakan salah satu cara digunakan untuk analisis kredit yaitu

⁹³ Ibid.

dengan menggunakan prinsip 5C.⁹⁴ Namun, BSI KCP Jombang Ploso hanya menerapkan prinsip 3C saja yaitu *character*, *capacity* dan *collateral* dalam

Untuk menanggulangi dampak tersebut, pihak BSI KCP Jombang Ploso mempunyai solusi dan penanganan. Solusi yang bisa dilakukan yaitu bisa melalui bank maupun nasabah. Untuk para AOM bisa dilakukan dengan melalui pelatihan awal menjadi AOM agar mahir dalam menganalisis dan menilai gerak gerik karakter calon nasabah ketika survei. Berdasarkan hasil wawancara, seorang AOM mahir dalam bidangnya setelah bekerja minimal 6 bulan, untuk selanjutnya sesuai kemampuan AOM masing-masing. Untuk nasabah bisa dilakukan melalui pengecekan *BI Checking* secara teliti agar mengetahui riwayat peminjaman hutang nasabah dan pernah mengalami pembiayaan bermasalah apa tidak.

Dari dampak tersebut, pihak bank agar meningkatkan kualitas pembiayaan dengan menerapkan seluruh prinsip 5C bukan hanya 3C saja untuk memitigasi risiko pembiayaan walaupun dengan melakukan prinsip secara keseluruhan akan menyita banyak waktu, sedangkan para AOM mempunyai target dan waktu yang harus dikejar. Maka dari itu pentingnya pihak bank untuk melakukan analisis penerapan prinsip 5C secara keseluruhan agar tidak terjadi dampak yang tidak diinginkan dan harus lebih teliti dalam menganalisis secara tepat agar tidak timbul pembiayaan bermasalah.

⁹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 111.

C. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah di BSI KCP Jombang Ploso

Berdasarkan wawancara dari AOM Bank Syariah Indonesia KCP Jombang Ploso, nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor ektern dan intern.

Pembiayaan bermasalah sering terjadi akibat beberapa faktor. Salah satunya faktor kepercayaan yang sering kali disalah gunakan oleh calon nasabah, seperti uang yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran namun digunakan untuk kebutuhan lainnya. Kondisi ekonomi yang tidak menentu juga menjadi penyebab pembiayaan bermasalah. Kondisi ekonomi yang naik turun tidak stabil menyebabkan calon nasabah tersebut kesulitan dalam membayar angsuran per bulannya. Apalagi usaha calon nasabah yang tiba-tiba terhambat akan mempengaruhi kondisi ekonomi nasabah tersebut, karena pendapatan calon nasabah akan ikut menurun dan kesulitan untuk membayar angsuran dan penilaian kondisi ekonomi tidak dijalankan ketika 3C (*character, capacity, collateral*) sudah memenuhi. Maka dari itu pentingnya pihak bank untuk melakukan analisis penerapan prinsip 5C secara keseluruhan agar tidak terjadi dampak yang tidak diinginkan dan harus lebih teliti dalam menganalisis secara tepat agar tidak timbul pembiayaan bermasalah.

Kemudian faktor dari pihak bank seperti miskomunikasi antara bank dengan nasabah yang mengakibatkan analisis kurang akurat, kurangnya ilmu mengenai monitoring pembinaan menjadi AOM dan keputusan antara

direktur bank dengan AOM mengakibatkan campur tangan sehingga tidak independen dalam memutuskan kredit.

Penerapan prinsip 5C yang dilakukan secara maksimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan bank. Dengan kelancara pembiayaan yang dilakukan, dapat memudahkan bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Maka dari faktor penyebab pembiayaan bermasalah tersebut, pihak bank seharusnya menerapkan semua prinsip 5C secara penuh dan meningkatkan ketelitian dalam menganalisis pembiayaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip 5C pada pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Jombang Ploso belum sepenuhnya, hanya 3C saja yang diterapkan pada penilaian calon nasabah dalam memberikan pembiayaan, karena para AOM harus mengejar waktu untuk memenuhi target setiap bulannya.

Prinsip 5C meliputi:

- a. *Character*, penerapan karakter di BSI KCP Jombang Ploso dalam menilai calon nasabah sudah dilakukan dengan benar dan teliti. Hal tersebut sesuai dengan teori Ismail yaitu menganalisis karakter dengan menggunakan *BI Checking*, *trade record*, informasi dari pihak terdekat nasabah dan melakukan survei.
- b. *Capacity*, penerapan *capacity* (kemampuan nasabah) di BSI KCP Jombang Ploso sangat penting dan harus dilakukan oleh pihak bank dengan melihat penghasilan calon nasabah, survei, dan usaha calon nasabah agar mengetahui kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya nanti membayar angsuran. Sesuai dengan teori Ismail yaitu kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan yang telah ditentukan.

- c. *Collateral*, penerapan *collateral* (jaminan) di BSI KCP Jombang Ploso harus dilakukan oleh pihak bank dengan cara survei dan melihat secara langsung kondisi jaminan, karena nantinya akan dilelang jika nasabah mengalami kredit macet. Sesuai dengan teori Ismail yang menyatakan jaminan adalah pembayaran kedua yang artinya jika nasabah mengalami kredit macet, maka pihak bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan.
- d. *Condition of economy*, penerapan kondisi ekonomi di BSI KCP Jombang Ploso tidak dijalankan dan tidak begitu mendetail dalam penerapannya, karena AOM merasa 3C saja sudah cukup. Namun jika analisis ini diperlukan, dapat dilakukan dengan cara melihat usaha calon nasabah. Sesuai dengan teori dari Ismail bahwa pihak bank perlu meninjau usaha calon nasabah dan dikaitkan dengan kondisi ekonomi calon nasabah dimasa yang akan datang.
- e. *Capital*, penerapan *capital* di BSI KCP Jombang Ploso jarang dijalankan tidak begitu detail dan tidak mendalam hanya sekilas saja terkait penilaian *capital*. Namun jika analisis ini diperlukan, bisa dilakukan dengan melihat modal dan slip gaji calon nasabah, tapi jika modal yang dimiliki oleh calon nasabah tidak sesuai dengan yang diajukan, para AOM akan mempertimbangkan kembali jumlah pembiayaan yang diajukan dan mengkaji ulang sesuai penghasilan calon nasabah. Sesuai dengan teori Ismail semakin besar modal yang dimiliki calon nasabah dalam objek pembiayaan, maka bank akan

semakin yakin terhadap keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan.

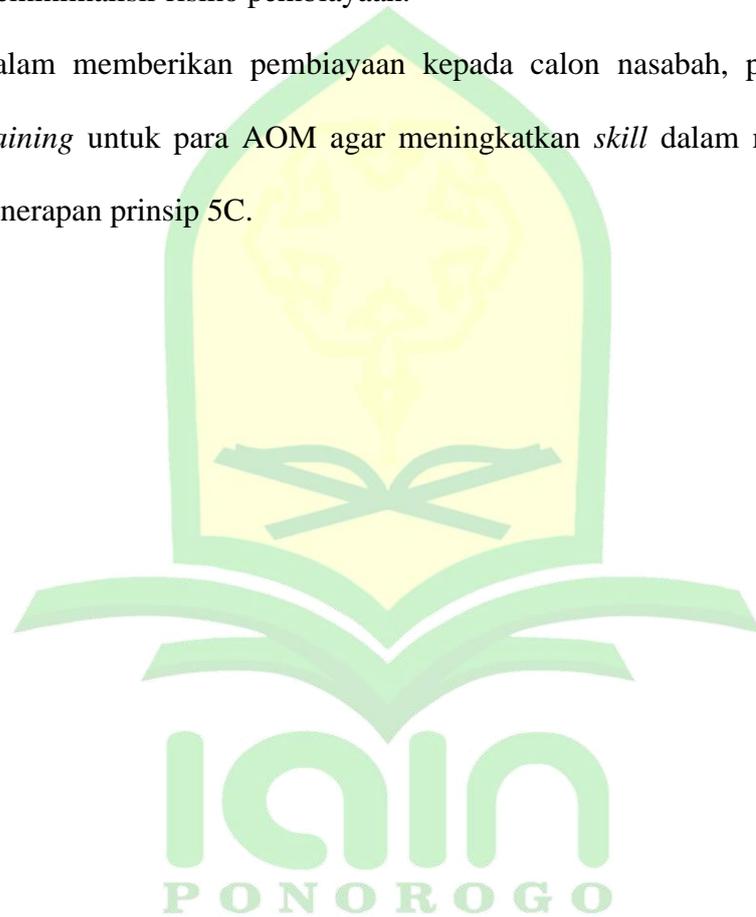
Penerapan prinsip 5C yang tidak sepenuhnya diterapkan di BSI KCP Jombang Ploso, dapat diketahui bahwa bank tersebut belum menerapkan mitigasi risiko, sehingga menyebabkan dampak seperti terjadinya pembiayaan bermasalah. Sesuai dengan teori Imam Wahyudi mitigasi risiko ialah rangkaian cara untuk mengecilkan kemungkinan terjadinya risiko dan dampak dari terjadinya risiko.

2. Dampak tidak diterapkannya prinsip 5C pada pembiayaan KUR mikro di BSI KCP Jombang Ploso yaitu pembiayaan bermasalah. Dampak tersebut terjadi karena bank hanya menerapkan prinsip 3C saja yaitu *character*, *capacity* dan *collateral*
3. Faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern bank itu seperti analisis bank yang kurang tepat dan faktor ekstern bank meliputi faktor kepercayaan yang sering kali disalahgunakan oleh calon nasabah, seperti uang yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran namun digunakan untuk kebutuhan lainnya. Kondisi ekonomi nasabah yang tidak stabil juga mempengaruhi kelancara pembiayaan.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti kepada BSI KCP Jombang Ploso yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Seharusnya pihak BSI KCP Jombang Ploso menerapkan semua prinsip 5C sesuai Standar Operasional dan Pelaksanaan yang ada untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah.
2. Penerapan mitigasi risiko pembiayaan di BSI KCP Jombang Ploso seharusnya menerapkan semua teknik mitigasi risiko untuk meminimalisir risiko pembiayaan.
3. Dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah, perlu adanya *training* untuk para AOM agar meningkatkan *skill* dalam menganalisis penerapan prinsip 5C.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Al Arif, Nur Rianto, and Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018)
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- , *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Asiyah, Binti, *Manajemen Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Asiyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- , *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011)
- , *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Karim, Adiwarmarman Azwar, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- , *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- , *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2014)
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Rodoni, Ahmad, and Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2009) <Alfabeta>
- Supriyono, Maryanto, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2011)
- Suproyono, Maryanto, *Buku Pintar Perbankan* (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2011)

Susilo, Edi, *Analisis Pembiayaan Dan Risiko Perbankan Syariah*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

———, Muhammad Syawal (Analisa Penerapan Prinsip 5C Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah, 2018)

Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Wahyudi, Imam, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)

Wulandari, Diah Ayu Dwi, 'Pengaruh Five "C" s of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2012

Zulkifli, Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003)

Jurnal/Skripsi :

Bellina, Nova, *Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Pembiayaan Murabahah Di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsimpuan* (Padangsimpuan, 2019).

Ertiningsih, Yuli, *Peranan Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan Di BTN Syariah Cabang Yogyakarta* (Yogyakarta, 2016).

Hamonangan, 'Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan', *Ilmiah MEA*, 4.2 (2020).

Hanasani, Ulfa, *Analisa Prinsip 5c Dalam Pemberian Pembiayaan Dengan Akad Mudharabah Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan* (Medan, 2018).

Syawal, Muhammad, *Analisa Penerapan Prinsip 5c Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Murabahah* (UIN Ar-Raniry, 2018).

Zesa Azizri, Yuldiana, 'Pencegahan Dan Penanggulangan Masalah Kredit', *Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, Volume 4, (2017), 352

Wulandari, Diah Ayu Dwi, 'Pengaruh Five "C" s of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2012

Internet/Website :

Sejarah Singkat PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (Bank BSI) dalam www.markombur.com diakses pada tanggal 6 Oktober 2021 Pukul 18.45 WIB

Bank Syariah Indonesia, “Pembiayaan Mobil dan Motor Syariah.” dalam <https://bsioto.muf.co.id/>, (diakses pada tanggal 10 Maret 2022, pukul 11.37).

Wawancara :

Ayu, Lailiya Ayu. *Wawancara*. 5 Oktober 2021.

Hidayat, Arif. *Wawancara*. 5 Oktober 2021.

Ericatama, Denny. *Wawancara*. 5 Oktober 2021.

